

Sosialisasi Penggunaan Buku Panduan Website Padukuhan Watubelah, Desa Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Gunung Kidul

Dismas Persada Dewangga Pramudita^{1*}, Putra Palampang Tarung², Definely Annisa Firdaus³, Priestly Tanisan Manashe⁴, Juneva Drupadi Putri⁵, Ignatius David Djwa⁶, Stefanus Wijayanto⁷, Melania Dnanti Ceintanu Dimar⁸, Bernadetta Fitya Halawa⁹, Jovanothy Kevin¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Manajemen, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

E-mail: dismas.persada@uajy.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3790>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 26 Nov 2025

Revised: 02 Dec 2025

Accepted: 08 Dec 2025

Kata Kunci:

Digitalisasi desa, literasi Digital, Website Padukuhan, Pengabdian Masyarakat.

Keywords:

Village Digitalization, Digital Literacy, Hamlet Website, Community Service.



Transformasi digital di tingkat desa maupun padukuhan menjadi kebutuhan strategis dalam memperkuat tata kelola, meningkatkan transparansi, serta memperluas akses informasi publik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat Padukuhan Watubelah dalam mengelola website resmi (watubelah.com) melalui sosialisasi tentang modul panduan operasional website, pelatihan teknis dan pendampingan intensif bagi perangkat padukuhan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi langsung, praktik penggunaan fitur-fitur utama website, hingga simulasi pengelolaan informasi publik. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme serta peningkatan kemampuan perangkat padukuhan dalam mengoperasikan dashboard admin, memperbarui berita, mengelola struktur organisasi, update informasi dusun, potensi lokal, hingga interaksi dengan masyarakat melalui pesan masuk. Selain itu, keberadaan website padukuhan terbukti menjadi media efektif dalam memperkuat komunikasi warga dan mendukung transparansi pemerintahan lokal. Program ini berkontribusi pada penguatan literasi digital masyarakat desa serta memastikan keberlanjutan pengelolaan website secara mandiri oleh perangkat padukuhan. Kegiatan ini merekomendasikan adanya pendampingan berkelanjutan untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi pada pengelola padukuhan.

The digital transformation at the village and hamlet levels has become a strategic necessity for strengthening governance, increasing transparency, and expanding access to public information. This community service program aims to enhance the capacity of the Watubelah Hamlet apparatus in managing the official website (watubelah.com) through the dissemination of an operational website guide module, technical training, and intensive assistance for the hamlet administrators. The methods used include socialization, direct demonstrations, hands-on practice of key website features, and simulations of public information management. The results of the program indicate strong enthusiasm and improved abilities among the hamlet apparatus in operating the admin dashboard, updating news, managing the organizational structure, updating hamlet information, showcasing local potential, and interacting with the community through incoming messages. The existence of the hamlet website has proven to be an effective medium for strengthening community communication and supporting local government transparency. This program contributes to enhancing digital literacy among village communities and ensures the sustainability of independent website management by the hamlet apparatus.

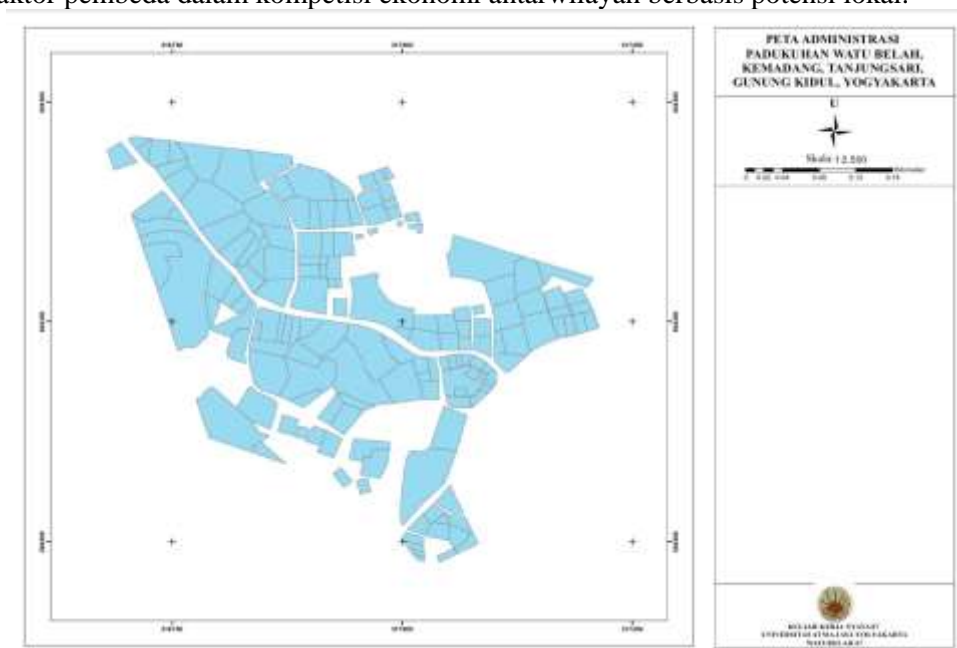


This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dismas Persada Dewangga Pramudita, et al (2025). Sosialisasi Penggunaan Buku Panduan Website Padukuhan Watubelah, Desa Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Gunung Kidul, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3790>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk tata kelola pemerintahan desa. Transformasi ini menuntut setiap pemangku kepentingan di tingkat lokal untuk mampu beradaptasi dengan dinamika teknologi yang terus berkembang (Rakuasa *et al.*, 2024). Desa dan padukuhan kini dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana komunikasi publik, transparansi, dan dokumentasi kegiatan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital ini juga berperan dalam meningkatkan efektivitas publikasi sehingga informasi lokal terkait desa maupun padukuhan dapat diakses secara lebih luas dan cepat. Digitalisasi pada tingkat lokal tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan publik, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Keterlibatan warga masyarakat melalui platform digital memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pada konteks ini, website desa berfungsi sebagai media strategis untuk menyediakan informasi terkini, menyampaikan pengumuman, serta memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat luas. Eksistensi di dunia digital menjadi krusial untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal (Morisson dan Fikri, 2025). Website yang dikelola dengan baik juga dapat menjadi arsip digital jangka panjang yang merekam dinamika pembangunan desa dan padukuhan. Penguatan eksistensi digital ini berpeluang menjadi faktor pembeda dalam kompetisi ekonomi antarwilayah berbasis potensi lokal.



Gambar 1. Peta Administrasi Padukuhan Watubelah

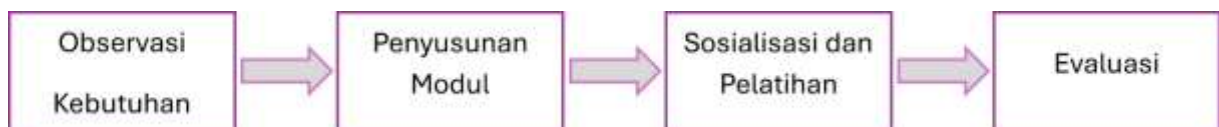
Padukuhan Watubelah merupakan salah satu wilayah di Desa Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Watubelah tengah mendorong transformasi digital melalui pengembangan website resmi. Langkah ini menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan tata kelola padukuhan yang adaptif dan modern. Sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 87 tahun 2025, melalui konsultasi persiapan dengan dosen pendamping lapangan, tim mahasiswa UAJY melakukan penyusunan modul dan panduan pengoperasian website *watubelah.com* dalam rangka memastikan perangkat padukuhan memiliki keterampilan teknis dalam mengelola media digital tersebut. Penyusunan modul ini juga mempertimbangkan kebutuhan operasional harian perangkat padukuhan agar materi mudah dipahami dan diterapkan. Modul yang disusun mempunyai konten yang mencakup tata cara mengunggah berita, mengelola struktur organisasi, memperbarui data demografi dan potensi dusun, hingga memantau pesan dari masyarakat. Pendampingan ini penting agar website tetap aktif, relevan, dan berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif secara berkelanjutan.

Upaya digitalisasi pemerintahan desa dan padukuhan sering kali terhambat oleh rendahnya literasi digital para pengguna dan kurangnya pendampingan teknis dalam pengelolaan platform digital tersebut. Rendahnya keterampilan digital ini dapat menyebabkan stagnasi inovasi dan menurunkan efektivitas

penggunaan teknologi. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kapasitas digital merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memperkuat akuntabilitas pemerintahan lokal (Rodiyah dan Bolanitan, 2024; Hamim *et al.*, 2024). Pemerintahan lokal yang tidak mampu memanfaatkan teknologi digital cenderung kesulitan dalam memenuhi tuntutan transparansi dari masyarakat. Di samping itu, penggunaan website dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan masyarakat pada layanan publik (Hamim *et al.*, 2024). Pemanfaatan website desa dapat mempercepat penyampaian informasi, mendukung transparansi program kerja, dan meningkatkan keterlibatan warga secara daring. Oleh karena itu, sosialisasi pelatihan dan penggunaan modul pengelolaan website bagi perangkat padukuhan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi digital sebagai bagian dari tata kelola pemerintahan modern. Melalui kegiatan pengabdian ini, perangkat padukuhan tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teknis, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan budaya kerja berbasis digital secara berkelanjutan. Digitalisasi ini sangat relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang cepat, tepat, dan transparan, sekaligus mendukung praktik tata kelola yang baik di tingkat lokal, dalam kasus ini adalah Padukuhan Watubelah yang berlokasi di Desa Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *experiential learning* untuk memastikan transfer keterampilan digital secara optimal kepada perangkat Padukuhan Watubelah. Tahapan kegiatan dimulai dengan observasi awal melalui wawancara informal dan pemetaan kebutuhan untuk mengetahui tingkat literasi digital serta kendala teknis yang dihadapi perangkat padukuhan dalam mengelola website desa pada awal Juli 2025. Langkah ini penting mengingat keberhasilan implementasi digitalisasi desa sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusianya (Adnan, 2024). Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim menyusun modul pelatihan yang memuat panduan komprehensif mengenai pengoperasian fitur-fitur utama website, seperti pengelolaan berita, struktur organisasi, data demografi, potensi dusun, pesan masuk, hingga pengaturan umum pada pertengahan Bulan Juli 2025. Tahap berikutnya adalah pelatihan yang diberikan melalui metode sosialisasi, demonstrasi langsung, dan praktik mandiri yang berlangsung pada akhir Bulan Juli 2025. Peserta dilibatkan untuk mencoba setiap fitur secara langsung guna memperkuat pemahaman teknis, sejalan dengan rekomendasi penelitian bahwa pembelajaran berbasis praktik merupakan strategi efektif untuk meningkatkan adopsi e-government di tingkat lokal (Setyawan, 2024). Selanjutnya, pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan peserta mampu mengatasi kendala teknis sederhana secara mandiri dan memahami alur pembaruan konten secara berkelanjutan. Evaluasi dari pelaksanaan program dilaksanakan secara sumatif melalui observasi kinerja peserta saat melakukan pembaruan informasi di website serta diskusi reflektif terkait tantangan penerapan dan rencana keberlanjutan digitalisasi. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat secara efektif berdampak positif untuk memperkuat kemampuan perangkat desa dan mendorong terciptanya transparansi digital, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian mengenai pemanfaatan website desa sebagai sarana e-transparency dan pelayanan publik (Rofi'ah, 2023; Muhtar, 2023).



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

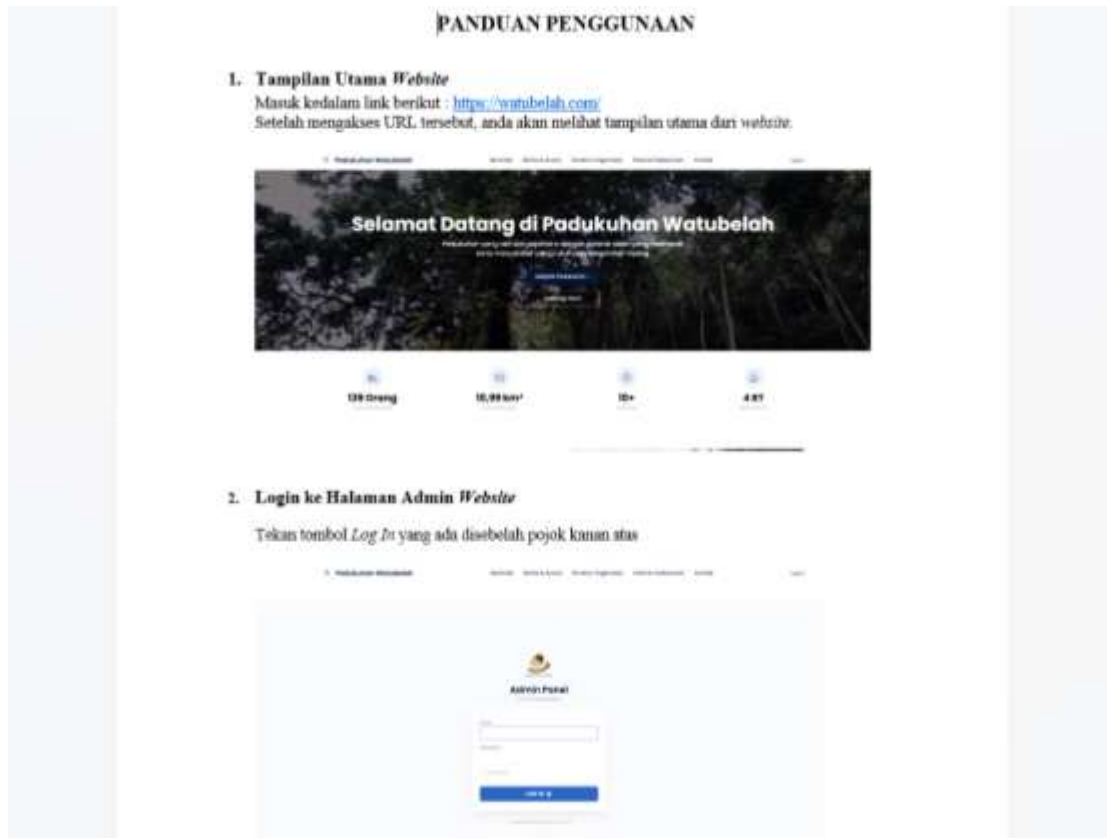
Tahap pertama, yakni observasi awal menunjukkan bahwa perangkat Padukuhan Watubelah memiliki semangat tinggi terhadap digitalisasi, namun kemampuan teknis dalam mengoperasikan dashboard website masih terbatas dan perlu peningkatan. Observasi kebutuhan telah terbukti menjadi langkah krusial sebagaimana ditegaskan Kurniawan *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi desa sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program pelatihan dengan kemampuan awal pengguna. Temuan ini memperkuat bahwa identifikasi kebutuhan merupakan fondasi utama

Sosialisasi Penggunaan Buku Panduan Website Padukuhan Watubelah, Desa Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Gunung Kidul, Dismas Persada Dewangga Pramudita, Putra Palampang Tarung, Definely Annisa Firdaus, Priestly Tanisan Manashe, Juneva Drupadi Putri, Ignatius David Djwa, Stefanus Wijayanto, Melania Dnanti Ceintanu Dimar, Bernadetta Fitya Halawa, Jovanothy Kevin 12579

keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis teknologi. Berdasarkan diskusi dan pengamatan langsung, ditemukan beberapa kebutuhan utama yang menjadi perhatian:

1. kurangnya pemahaman mengenai struktur navigasi website,
2. sulitnya melakukan pembaruan konten seperti berita dan potensi dusun,
3. minimnya pengalaman menerima dan mengelola pesan warga melalui platform digital, serta
4. belum adanya pedoman baku terkait penggunaan website.

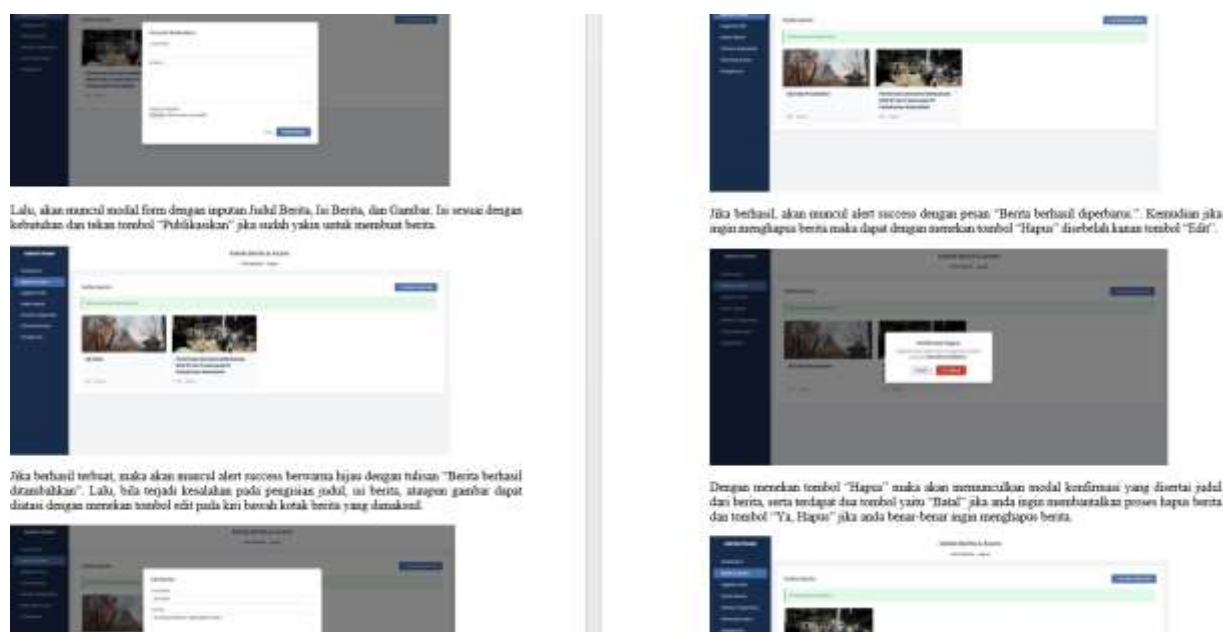
Hasil observasi ini menjadi dasar perancangan materi pelatihan sehingga konten yang diberikan benar-benar sesuai kebutuhan perangkat padukuhan.



Gambar 3. Bagian Awal Pada Modul Panduan Penggunaan Website watubelah.com

Pada tahap kedua, Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun modul pelatihan yang komprehensif, berisi panduan praktis langkah demi langkah untuk setiap fitur website. Modul dirancang dengan kombinasi teks, gambar, dan penjelasan prosedural agar mudah dipahami oleh pengguna dengan tingkat literasi digital yang heterogen. Penyusunan modul ini mempertimbangkan tantangan umum yang ditemui perangkat padukuhan, seperti keterbatasan pemahaman mengenai struktur navigasi digital, kurangnya pengalaman dalam mengunggah konten, serta minimnya kemampuan dalam melakukan troubleshooting sederhana. Oleh karena itu, modul tidak hanya menjelaskan fungsi teknis, tetapi juga memberikan contoh kasus, ilustrasi proses, dan rekomendasi praktik terbaik agar perangkat padukuhan mampu mengatasi kendala yang mungkin muncul selama pengelolaan website. Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya:

1. panduan login dan navigasi dasar,
2. panduan pengelolaan berita & acara,
3. panduan pembaruan struktur organisasi,
4. panduan perubahan data demografi dan potensi dusun,
5. panduan pengelolaan pesan masuk, dan
6. panduan pengaturan umum website.



Gambar 4. Capture Penjelasan Di Dalam Modul Tentang Fitur Website

Selain itu, modul dilengkapi dengan pengantar mengenai pentingnya digitalisasi padukuhan untuk memperkuat transparansi publik, sehingga peserta tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga urgensi dari implementasinya. Modul ini kemudian dijadikan bahan utama dalam pelatihan dan sekaligus menjadi dokumen rujukan permanen bagi perangkat padukuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait digitalisasi administrasi agar keberlanjutan pengelolaan website dapat terjaga meskipun program KKN telah selesai (Wijaya *et al.*, 2023). Modul pelatihan yang sistematis, visual, dan lengkap berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan perangkat desa. Literatur menunjukkan bahwa panduan teknis berbasis langkah-berjenjang sangat membantu mengurangi hambatan adopsi teknologi di lingkungan pemerintahan desa (David *et al.*, 2023). Dampaknya terlihat dari kemudahan perangkat padukuhan dalam memahami alur kerja website ketika pelatihan berlangsung.

Pada tahap ke-3, yakni pelatihan, aktivitas berlangsung secara efektif dan partisipatif, di mana perangkat padukuhan tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkannya melalui penggunaan dashboard admin website. Selama kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan navigasi dashboard, termasuk pemahaman terhadap fungsi sidebar, perbedaan antara halaman publik dan halaman admin, serta alur kerja umum dalam pengelolaan website padukuhan. Kemampuan ini kemudian berlanjut pada aspek pengelolaan konten, di mana perangkat padukuhan mampu memperbarui informasi secara mandiri, seperti menambahkan berita baru, memperbarui isi berita, menghapus konten yang tidak relevan, menambah anggota struktur organisasi, serta memperbarui data potensi dusun berikut dengan unggahan gambar pendukung. Selain itu, peserta berhasil mempraktikkan pengelolaan komunikasi warga melalui fitur pesan masuk, yang mencakup kemampuan membuka pesan, membaca detail informasi, hingga menghapus pesan dengan prosedur yang aman untuk memastikan keteraturan dan keamanan data. Penguatan kemampuan teknis ini juga terlihat pada aspek pengelolaan informasi dusun dan pengaturan umum website, di mana peserta mampu memperbarui data demografi, menyesuaikan informasi kontak, dan mengelola konfigurasi dasar website sesuai kebutuhan padukuhan.

Pada tahap evaluasi, secara umum sosialisasi dan pelatihan pengelolaan website menunjukkan dampak positif. Keberhasilan dalam seluruh rangkaian praktik ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung memiliki dampak yang sangat kuat dalam mempercepat pemahaman teknis serta meningkatkan kepercayaan diri perangkat padukuhan dalam mengelola sistem informasi digital secara mandiri. Pendekatan pelatihan seperti ini tidak hanya memperkuat kapasitas teknologi aparatur desa, tetapi juga memastikan keberlanjutan pengelolaan website di masa mendatang, karena peserta telah memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung. Proses pendampingan lanjutan juga memperlihatkan bahwa perangkat mulai menyadari pentingnya konsistensi pembaruan informasi sebagai bagian dari tata kelola digital padukuhan. Dengan demikian, tahapan

pelatihan ini menjadi fondasi penting dalam mendukung transformasi digital padukuhan melalui peningkatan kompetensi, pemahaman sistem, dan kesiapan operasional perangkat dalam menghadapi tuntutan digitalisasi layanan publik. Dinamika aktivitas ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung sangat efektif untuk mempercepat pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri perangkat padukuhan (Rasyid dan Rahmawati, 2023).

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa peserta mampu beradaptasi lebih cepat ketika dihadapkan pada permasalahan teknis seperti kesalahan unggah, navigasi halaman admin, hingga pengelolaan struktur data yang kompleks (Hanifah dan Wahyudi, 2021). Kemampuan ini menandakan bahwa proses pelatihan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan problem-solving yang diperlukan dalam pengelolaan sistem digital. Temuan tersebut selaras dengan studi-studi pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya *hands-on training* dalam meningkatkan literasi digital perangkat desa dan memperkuat keberlanjutan program digitalisasi layanan publik. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan menjadi indikator bahwa metode praktik langsung mampu membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap platform digital yang dikelola, sehingga meningkatkan motivasi untuk menjaga kualitas dan konsistensi pengelolaan website ke depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi dan pelatihan penggunaan modul panduan website Padukuhan Watubelah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas digital perangkat padukuhan. Pelaksanaan program yang meliputi observasi kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, demonstrasi langsung, praktik mandiri, serta pendampingan intensif berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata kelola sistem informasi berbasis website. Secara akademis, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi digital aparatur desa, sesuai dengan temuan riset sebelumnya tentang pentingnya kesesuaian metode pelatihan dengan karakteristik pengguna untuk keberhasilan adopsi teknologi publik. Sementara itu, secara praktikal, program ini mampu membangun keterampilan teknis yang berdampak langsung pada kemampuan perangkat padukuhan dalam mengelola konten website, memperbarui data kependudukan, mempublikasikan berita, serta memfasilitasi komunikasi warga secara daring. Website *watubelah.com* tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas publik yang memperkuat interaksi antara pemerintah padukuhan dan masyarakat. Peningkatan rasa percaya diri dan kemauan belajar perangkat padukuhan menjadi indikator penting bahwa kegiatan ini berdampak jangka panjang terhadap keberlanjutan digitalisasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi operasional bagi percepatan transformasi digital padukuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan program aktivitas pengabdian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada perangkat Padukuhan Watubelah, Desa Kemadang, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

REFERENSI

- Adnan, I. Z. (2024). *Implementation of e-Government through System Village (SID)*. *Sinergi: Jurnal Ilmiah*, 10(2), 45–59.
- David, A., Yigitcanlar, T., Li, R. Y. M., Corchado, J. M., Cheong, P. H., Mossberger, K., & Mehmood, R. (2023). Understanding Local Government Digital Technology Adoption Strategies: A PRISMA Review. *Sustainability*, 15(12), 9645. <https://doi.org/10.3390/su15129645>
- Hamim, R. N., Meidiana, A., Helmi, C., & Nurdin, N. (2024). Dampak implementasi e-government terhadap kepuasan masyarakat dalam pelayanan publik di Desa Sukajaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16–16.
- Hanifah, R., & Wahyudi, M. (2021). Pelatihan pengelolaan website desa sebagai upaya peningkatan kualitas informasi dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 4(3), 212–220.

- Morisson, B., & Fikri, A. A. H. S. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai strategi meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 289–299. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215>
- Muhtar, E. A., Abdillah, A., Widianingsih, I., & Adikancana, Q. M. (2023). Smart villages, rural development and community vulnerability in Indonesia: A bibliometric analysis. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 1-25.
- Rakuasa, H., Hidayatullah, M., & Suwandi, M. A. (2024). Community-based education in the digital age: Challenges and opportunities. *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)*, 1(1), 16-23.
- Rasyid, H. A. N., & Rahmawati, D. E. (2023). Pengelolaan website desa untuk optimalisasi data potensi desa dalam sistem informasi desa (SID). *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(1), 14-21.
- Rofi'ah, S. A. (2023). E-transparency in providing information services through village websites. *Publik: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan*, 4(1), 12–27.
- Rodiyah, I., & Bolanitan, Z. O. (2024). Enhancing Digital Literacy in Village Government for Effective SID Program Implementation: Peningkatan Literasi Digital dalam Aparat Pemerintahan Desa untuk Implementasi Program SID yang Efektif. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 24. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v24i0.1335>
- Setyawan, R. (2024). Analyzing the adoption of e-government services in local governments. *Jurnal Manajemen & Informatika (JMI)*, 8(1), 33–48.
- Wijaya, T. W., Damarjati, C., & Kurnianti, A. (2023). Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Mengelola Sistem Informasi Desa Berbasis Website. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i2.4017>